

# Penerapan Model *Pull Out Learning* Untuk Mengoptimalkan Membaca Siswa Pada Anak Disleksia

Nurur Rohman<sup>1</sup>, Ananda Ammathul Firdhausyah<sup>2</sup>

STIT Miftahul Ulum<sup>1</sup>, Bangkalan, Indonesia, UIN Maulana Malik Ibrahim<sup>2</sup>, Malang, Indonesia

[Nururrohman@stitmuba.ac.id](mailto:Nururrohman@stitmuba.ac.id)<sup>1</sup>, [Anandaafirdaus41@gmail.com](mailto:Anandaafirdaus41@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstract

The learning process for children with special needs in public schools certainly requires different assistance. Therefore, the learning process for children with special needs to be more optimal requires different learning strategies and models from normal children. The aim of this research is to describe the application of the pull out learning model to optimize student reading for dyslexic children at Daarul Fikri Islamic Elementary School, Malang. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research state that the application of the pull out learning model is to optimize student reading for dyslexic children through thorough preparation, optimal implementation, expected evaluation, and follow-up.

Keywords : Pull Out Learning, Reading, Dyslexia

## Abstrak

Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah umum tentu memerlukan pendampingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar lebih optimal memerlukan strategi dan model pembelajaran yang berbeda dengan anak normal biasanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pull out learning untuk mengoptimalkan membaca siswa pada anak disleksia di SD Islam Daarul Fikri Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pull out learning untuk mengoptimalkan membaca siswa pada anak disleksia melalui persiapan yang matang, pelaksanaan yang optimal, evaluasi yang diharapkan, dan tindak lanjut.

Kata Kunci : *Pull Out Learning*, Membaca, Disleksia

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang akan mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Sesuai dengan yang terdapat pada Undang-Undang Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk belajar dan memperoleh pendidikan tanpa memandang suku, status, agama, golongan, maupun anak berkebutuhan khusus.

Salah satu upaya pada anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan inklusif memang sedang berjalan saat ini, tapi kenyataannya di lapangan masih banyak tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dan pendidik dalam menjalankan sekolah inklusif tersebut, seperti fasilitas yang kurang memadai dan sumber daya manusia yang ahli di bidang psikologi. Ketidaksesuaian sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang keberatan jika anaknya disatukan dengan anak yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut disebabkan karena dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan mereka menganggap bahwa jika ada berkebutuhan khusus jika disatukan dengan anak normal atau yang mempunyai kemampuan lebih bagus maka akan berdampak buruk dan dapat mengganggu proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah umum tentu memerlukan pendampingan yang berbeda-beda, setiap siswa memerlukan perlakuan khusus sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam setiap mata pelajaran, siswa diharapkan memiliki pemahaman baik secara teoritis maupun praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan utama dalam proses belajar yang paling fundamental adalah kesulitan dalam membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan keterampilan lanjutan. Jika seorang anak tidak menguasai keterampilan membaca dengan cepat, hal ini dapat menyulitkannya untuk mengikuti materi pelajaran, yang berpotensi berdampak negatif pada nilai atau prestasinya (Udhiyanasari, 2019). Oleh karena itu, proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar lebih optimal memerlukan strategi dan model pembelajaran yang berbeda dengan anak normal biasanya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pull out learning. Model pull out learning diharapkan dapat membantu perkembangan membaca pada anak berkebutuhan khusus tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran pull out learning yang dikemukakan oleh Salpina dan Putri bahwa model pull out learning diyakini mampu mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus pada seluruh aspek perkembangan anak yang disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus (Salpina & Putri, 2023). Lebih lanjut Gunarhadi menjelaskan bahwa model pull out learning merupakan strategi dalam manajemen kelas yang fleksibel, serta dapat mengaktualisasikan perilaku belajar siswa menjadi lebih terkendali (Gunarhadi, 2016).

SD Islam Daarul Fikri Malang memberikan layanan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan memberikan layanan khusus berupa guru kelas pendamping, bekerja sama dengan ahli psikologi, dan menyediakan ruangan khusus. Berdasarkan hasil observasi awal

diketahui bahwa terdapat anak disleksia terutama dalam keterampilan membaca yang masih kurang, akan tetapi anak tersebut terlihat melakukan kegiatan pembelajaran bersama tanpa memandang perbedaan kemampuan antar sesama. Para guru di sekolah berusaha memberikan layanan pendidikan yang baik untuk mendukung perkembangan anak tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam Daarul Fikri Malang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi model pull out learning untuk mengoptimalkan membaca siswa pada anak disleksia di SD Islam Daarul Fikri Malang

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Islam Daarul Fikri Malang. Teknik pengambilan dan pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran pull out learning. Teknik dokumentasi dilakukan dengan melihat hasil capaian perkembangan siswa, Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Penerapan Model *Pull Out Learning***

Model *pull out learning* ini, semua anak biasa masuk kelas masing-masing. Sementara itu, anak-anak dengan berkebutuhan khusus masih berada di ruang transisi bersama guru pendamping khusus dan dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan perkataan Siyam Mardini yang dicabut model pembelajaran memerlukan ruangan yang khusus, khusus alat, media khusus, dan waktu khusus (Mardini, 2016).

Implementasi dari model tarik keluar ini adalah diyakini oleh pihak sekolah sebagai pemanasan bagi anak-anak berkebutuhan khusus sebelum masuk kelas untuk dibawa keluar belajar dengan anak-anak biasa, atau dengan cara lain kata kata membuat mood anak bagus supaya anak berkebutuhan khusus tidak terkejut ketika mereka harus bersama anak-anak biasa melaksanakan proses belajarnya. Siyam Mardini juga mengatakan bahwa model *pull out learning* dilakukan sebagai bentuk pemberian kebaikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus (Mardini, 2016).

Proses pelaksanaan model *pull out learning* tidak diberikan kepada semua anak dengan berkebutuhan khusus, hanya anak-anak yang membutuhkan bimbingan dari guru. Pembelajaran tarik keluar dilakukan untuk mengulangi pembelajaran yang diberikan pada hari sebelumnya di kelas reguler. Selain itu, *pull out learning* juga dilakukan untuk memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan secara rutin kelas nanti (Salpina & Putri, 2022).

Senada dengan pendapat Siyam Mardini menjelaskan bahwa pelaksanaan model *pull out learning* perlu dipersiapkan dengan matang. Sekolah membutuhkan untuk melakukan studi tentang kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus. Langkah-langkah pelaksanaan model *pull out learning* sebagai berikut: 1) tahap persiapan, yaitu tahap penyediaan media, fasilitas dan infrastruktur, kelas dan guru. 2) tahap pelaksanaan yaitu guru kelas berkomunikasi dengan guru pendamping khusus atau sebaliknya untuk berkomunikasi tentang yang tepat pelaksanaannya dan tentang pembelajaran apa yang diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus. 3) tahap evaluasi, yaitu setelah selesai pendampingan, yaitu GPK melakukan evaluasi terhadap proses pendampingan yang telah dilakukan dilakukan. 4) tahap tindak lanjut (Mardini, 2016).

## 2. Disleksia

Gangguan belajar yang umum dan umum dikenal adalah disleksia. Disleksia ini pada dasarnya adalah kesulitan membaca. Siswa disleksia menunjukkan sifat-sifat yang luas. Beberapa masalah yang dihadapi siswa seperti itu adalah di bidang membaca, pemahaman, kemampuan matematika, tertulis serta bahasa lisan dan keterampilan berpikir logis. Sally Shaywitz dalam Sahu mengatakan, "*A cause of concern arises when a significant cluster of symptoms is seen and when it affects daily life*" (Sahu, 2023). Kesalahan yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah menandai siswa disleksia sebagai siswa yang lambat belajar. Namun, Baum menyatakan, "*Siswa dislektik tidak bodoh dan juga tidak lambat belajar. Hal ini karena siswa yang belajar lambat memiliki kecerdasan di bawah rata-rata sementara siswa dengan disleksia tidak dapat dikategorikan sebagai siswa yang mempelajari lambat*" (Baum, 1990). Bersama dengan kesulitan lainnya, siswa disleksia menunjukkan perjuangan yang menonjol dalam keterampilan membaca. Karena keterampilan membaca mendominasi kehidupan siswa jauh melampaui akademisi, sangat penting untuk bekerja untuk meningkatkan keterampilan bacaan mereka. Oleh karena itu, keterampilan membaca untuk siswa disleksia harus menjadi tanggung jawab utama guru mengajar dan proses pelatihan yang diberikan kepada siswa di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Daarul Fikri yaitu model pembelajaran *pull out learning*. Hasil wawancara dengan wali kelas mengatakan bahwa model *pull out learning* pada anak disleksia dalam mengoptimalkan keterampilan membaca dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan siswa lain yang mampu membaca dengan baik, akan tetapi dalam waktu tertentu akan dilakukan di luar kelas atau ruang sumber. Disleksia merupakan suatu kondisi neurobiologis yang memengaruhi keterampilan pemrosesan fonologis seseorang (Perkins, 2023). Dalam pembelajaran siswa tersebut tetap membutuhkan guru pendamping khusus untuk memantau perkembangan membaca siswa tersebut. Langkah-langkah penerapan model *pull out learning* untuk mengoptimalkan membaca siswa pada anak disleksia di SD Islam Daarul Fikri Malang sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dapat dilakukan dengan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (Zuliani et al., 2023). Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran nantinya juga tentu harus dipersiapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa tersedianya berbagai sarana dan prasarana dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan (Rifki et al., 2023; Hidayat Rizandi et al., 2023). Dalam merencanakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana tentu harus dilakuan dengan menganalisis kebutuhan fasilitas dan infrastruktur di lingkungan sekolah serta memproyeksikan kebutuhan fasilitas dan infrastruktur pendidikan untuk masa yang akan datang (Matin & Nurhattati, 2016)

Selain itu, pihak lembaga harus menyediakan guru yang kompeten sesuai bidangnya. Dalam proses pembelajaran dipengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikannya (Pratiwi, 2020). Peran kunci dalam pendidikan diberikan kepada guru dan keberhasilan siswa bergantung pada profesionalismenya (Qobilovna, 2023).

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru kelas berkomunikasi dengan guru pendamping kelas dan ahli psikologi mengenai langkah sesuai yang akan diberikan pada anak disleksia. Konsultasi pendidikan khusus dengan melakukan kerjasama tentu mempunyai manfaat dan tantangan yang berbeda-beda (Paulsrud & Nilholm, 2023). Dengan bekerjasama, para guru dapat memahami siswa secara holistik. Guru pendamping dapat memberikan wawasan khusus mengenai kebutuhan individual siswa, sementara guru kelas dapat memberikan konteks akademis, dan ahli psikologi dapat memberikan wawasan psikologis.

Selain itu, pembelajaran pull out learning dilakukan untuk melatih keterampilan berbahasa siswa terutama dalam hal membaca. Guru kelas meminta anak yang sudah mampu membaca dengan baik untuk memberikan waktunya dengan belajar bersama anak disleksia baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di ruang sumber.

Pemberian pembelajaran pada anak disleksia tentu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Guru harus mempunyai strategi dan media yang tepat dalam mengoptimalkan targetnya yang akan dicapainya. Di saat waktu istirahat atau waktu pelajaran lain akan tetapi anak disleksia tersebut belum bisa mengikutinya, disitulah peran guru pendamping kelas memberikan pendampingan khusus kepada anak disleksia dengan memberikan pendalaman dan mengoptimalkan membaca siswa dengan memberikan pelayanan khusus. Layanan khusus sekolah merujuk pada upaya yang dilakukan untuk memberikan panduan, layanan, dan dukungan dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran (Rafsanjani et al., 2023)

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah menjalankan pembelajaran beberapa minggu, guru pendamping kelas dan guru kelas melakukan evaluasi sementara untuk melihat perkembangan anak

disleksia tersebut dengan menggunakan catatan yang ada di buku agenda guru masing-masing untuk diberikan laporan ke orang tua. Jika di rasa kurang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya maka harus dikonsultasikan kembali kepada ahli psikologi yang sudah menjalin kerjasama sebelumnya.

Merancang evaluasi dalam pembelajaran anak disleksia tentu berbeda dengan anak normal pada umumnya, karena setiap individu berhak mendapatkan keadilan sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut tentu harus mempertimbangkan kembali diskriminasi apa yang pantas dan tidak pantas dalam memperoleh penilaian. Oleh karena itu, pentingnya memahami dan memberikan kesempatan yang adil kepada setiap peserta didik (Tai et al., 2023)

#### 4. Tahap Tindak Lanjut

Setelah mengidentifikasi kesulitan membaca yang dihadapi anak disleksia tersebut, langkah berikutnya yaitu memberikan tindak lanjut guna melakukan perbaikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berikutnya sesuai dengan evaluasi yang diperoleh. Menurut J.P Das dalam Geeta Sahu menyarankan beberapa metode dan teknik yang dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan membaca pada anak disleksia diantaranya teknik membaca kembar, penggunaan jari/ penggaris untuk menjaga tempatnya, latihan mengendalikan refleks saat membaca, latihan visual nonkognitif, aktivitas multisensory, dan pelacakan (Sahu, 2023). Berisi tentang pembahasan teori dan hasil penelitian yang terkait atau mendukung dalam penulisan artikel ilmiah. Teori dan hasil penelitian dapat berasal dari buku ilmiah, jurnal nasional, dan jurnal internasional.

#### SIMPULAN

Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah umum tentu memerlukan pendampingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar lebih optimal memerlukan strategi dan model pembelajaran yang berbeda dengan anak normal biasanya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model *pull out learning* untuk mengoptimalkan membaca siswa pada anak disleksia melalui persiapan yang matang, pelaksanaan yang optimal, evaluasi yang diharapkan, dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil tersebut, model *pull out learning* dapat membantu mengoptimalkan keterampilan membaca pada anak disleksia.

## Daftar Pustaka

- Gunarhadi, G. (2016). Enhancing Learning Behavior of Students With Disabilities Through Pull-Out Cluster Model (Pocm) (a Case Study on Learning Problems of Students With Disability in Inclusive Schools). *Proceedings of The ICECRS*, 1(1), 399–404. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.508>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Matin, & Nurhattati, F. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Paulsrud, D., & Nilholm, C. (2023). Teaching for inclusion—a review of research on the cooperation between regular teachers and special educators in the work with students in need of special support. *International Journal of Inclusive Education*, 27(4), 541–555. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1846799>
- Perkins, E. (2023). Teacher Preparedness for Integrating Dyslexia Interventions in the General Education Classroom.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Qobilovna, A. M. (2023). American Journal Of Social Sciences And Humanity Research COMMUNICATIVE COMPETENCE AS A FACTOR OF TEACHER ' S American Journal Of Social Sciences And Humanity Research. 03(09), 32–44.
- Rafsanjani, A., Wibowo Sembiring, A., Yunita, E., Islam Negeri Sumatera Utara, U., William Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2023). Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik. *Journal on Education*, 05(03), 6920–6927.
- Rifki, M., I, R., Syabri, & Syahrani. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Media Pembelajaran Siswa-Siswi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(3), 739–753.
- Sahu, G. (2023). Enhancing the Reading Capabilities of Students with Learning Disabilities: Remedial Classroom Teaching & Learning Skills. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 6(1), 3590–3597. <https://doi.org/10.15864/ijelts.6108>
- Salpina, S., & Putri, D. A. J. (2023). Implementation of the Pull Out Learning Model in Inclusive Education Programs To Optimize the Development of Children With Special Needs At Pelangi Anak Negeri Yogyakarta Islamic Kindergarten. *Early*

Childhood Research Journal (ECRJ), 5(2), 16-23.  
<https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i2.20528>

Tai, J., Ajjawi, R., Bearman, M., Boud, D., Dawson, P., & Jorre de St Jorre, T. (2023). Assessment for inclusion: rethinking contemporary strategies in assessment design. *Higher Education Research and Development*, 42(2), 483-497.  
<https://doi.org/10.1080/07294360.2022.2057451>

Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.

Zuliani, R., Apriola, N. P., & Fathya, N. N. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Jurang Mangu Barat 03. *Tsaqofah*, 3(5), 709-721.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1357>